

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah sakit adalah sarana yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Agar tercapai pelayanan yang paripurna didalam setiap melakukan pelayanan di rumah sakit diharapkan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh oleh setiap warga secara minimum dan juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat (Kemenkes 2008). Dengan semakin banyaknya rumah sakit secara tidak langsung setiap rumah sakit dituntut untuk terus menerus memberikan pelayanan baik serta bermutu agar terus dapat bertahan dan bersaing dengan rumah sakit lainnya. (Kemenkes 2009).

Standar pelayanan minimal dapat digunakan sebagai pedoman mutu pelayanan bagi setiap rumah sakit, dimana setiap rumah sakit wajib untuk memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan minimal tersebut. Salah satu pelayanan di rumah sakit yang diharapkan memenuhi standar pelayanan minimal yaitu pelayanan farmasi. Pelayanan farmasi di rumah sakit menunjang tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Standar pelayanan minimal di rumah sakit yang menyakut kefarmasian terbagi dalam beberapa kriteria salah satunya waktu tunggu pelayanan resep (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Salah satu Standar Pelayanan Minimal bidang farmasi dirumah sakit adalah waktu tunggu. Waktu tunggu pelayanan resep adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai dengan pasien menerima obat. (Permenkes No.35 tahun 2014). Waktu tunggu pelayanan obat jadi adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi ≤ 30 menit, sedangkan waktu tunggu pelayanan obat

racikan ≤ 60 menit (Kemenkes 2008). Jadi, waktu tunggu pelayanan obat jadi adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai menerima obat jadi, sedangkan waktu pelayanan resep obat racikan adalah tenggang waktu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai menerima obat racikan (Amaliany, *et.al.*, 2018).

Banyaknya jumlah pasien berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan untuk pelayanan resep mulai dari penerimaan resep hingga penyerahan obat ke pasien ataupun keluarga pasien, dan hal ini juga akan berdampak pada waktu tunggu pasien menjadi lebih lama. Waktu tunggu yang lama menyebabkan ketidakpuasan pasien, bila waktu tunggu lama maka hal tersebut akan mengurangi kenyamanan pasien, waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan lebih cepat dibandingkan dengan waktu pelayanan resep obat racikan sebab tidak melalui proses peracikan. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Karawang

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan obat racikan pada pasien rawat jalan di salah satu rumah sakit kabupaten karawang.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan obat racikan pada pasien rawat jalan di salah satu rumah sakit kabupaten karawang.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang gambaran waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan obat racikan pada pasien rawat jalan di salah satu rumah sakit di kabupaten karawang.

2. Untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit khususnya pelayanan resep obat jadi dan obat racikan.